

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan investasi masa depan dan memiliki peran strategis dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, seseorang diharapkan memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai upaya untuk meningkatkan kehidupan yang lebih sempurna. Namun dunia saat ini tengah dilanda pandemi virus *Corona (Covid-19)* dimana penyebaran penyakit tersebut sangat cepat ke seluruh dunia dan membawa pengaruh kepada semua lintas kehidupan, khususnya dunia pendidikan di Indonesia. Akibat adanya pandemi *Covid-19* ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan Surat Edaran No.4 tahun 2020 mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa pandemi yang memberikan ketentuan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran dalam jaringan (*online*) guna memutus mata rantai penyebaran virus *Covid-19* di Indonesia (Mendikbud, 2020).

Perubahan pelaksanaan pembelajaran dari dalam kelas hingga pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (*online*) yang berperan sebagai komponen terpenting sekaligus pengendali dalam proses pembelajaran adalah guru dan pendidik. Hal ini menjadi tantangan bagi para pendidik dan guru, sehingga perlu dilakukan perluasan metode pengajaran pembelajaran dalam jaringan (*online*) karena cukup

berbeda dengan pembelajaran di dalam ruangan kelas. Guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, situasi dan kondisi terhadap materi yang akan disampaikan, hal tersebut bertujuan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Hasil akhir dari kegiatan pembelajaran yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran ialah hasil belajar siswa. Hal tersebut menjadi fokus bagi pendidik untuk mengelola pembelajaran dengan baik agar dapat mencapai tingkat hasil belajar siswa yang diinginkan.

Menurut Nana Sudjana (2016) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar tidak hanya digunakan sebagai evaluasi seberapa besar pengetahuan yang diperoleh siswa tetapi juga pengalaman apa saja yang telah didapatkan setelah proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, simbol serta angka (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:200). Pencapaian hasil belajar siswa dalam pelajaran ekonomi diartikan sebagai pencapaian pengetahuan dan keterampilan dalam bidang ekonomi atau penguasaan materi ekonomi secara keseluruhan dalam kegiatan belajar mengajar ekonomi sekolah. Hasil belajar ekonomi merupakan hasil belajar siswa yang telah diperoleh pada mata pelajaran ekonomi yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas XI IPS SMA Negeri 14 Medan, hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada nilai ulangan akhir semester (UAS) siswa yang mencapai KKM belum sesuai dengan yang diharapkan. Dari hasil ulangan akhir semester gasal mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Medan yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 1.1. Tabel Ketuntasan Nilai UAS Siswa**

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Memperoleh Nilai KKM (>77)		Jumlah Siswa yang Memperoleh Nilai di Bawah KKM (<77)	
		Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)
XI - IPS - 1	40	22	55%	18	45%
XI - IPS - 2	39	28	72%	11	28%
XI - IPS - 3	36	15	42%	21	58%
<b>Jumlah</b>	<b>115</b>	<b>65</b>	<b>57%</b>	<b>50</b>	<b>44%</b>

*Sumber: DKN Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 14 Medan*

Terlihat pada tabel 1.1. diatas, presentase nilai ketidaktuntasan Ulangan Akhir Semester kelas XI IPS SMA Negeri 14 Medan yaitu 44%. Artinya dari seluruh jumlah siswa yaitu sebesar 115 orang di SMA Negeri 14 Medan, 50 orang yang tidak mencapai nilai ketuntasan pada mata pelajaran ekonomi. Sedangkan presentase siswa yang tuntas yaitu sebesar 57% atau 65 orang siswa. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan target kompetensi yang harus dicapai siswa dan acuan yang menentukan ketuntasan belajar siswa. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran ekonomi yaitu 77. Angka 77 merupakan

angka yang cukup tinggi dalam menentukan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa kurang optimal. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik dari siswa), kondisi psikologi (kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kemandirian dan kesiapan). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya faktor lingkungan, alat instrument (kurikulum, metode dan media pembelajaran, sarana dan fasilitas serta guru/ pengajar (Slameto, 2010:54). Faktor-faktor tersebut sangat penting untuk diketahui seorang guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar diatas salah satunya yaitu media pembelajaran. Menurut Supardi, dkk (2016:72) media pembelajaran merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Arsyad (2013:19) “media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat baru, membangkitkan motivasi/stimulasi kegiatan belajar bahkan menimbulkan efek psikologis pada siswa”. Dari segi hasil belajar, siswa tentu tidak menangkap pembelajaran secara langsung seperti saat di sekolah. Pemakaian media pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga tenaga pendidik harus cermat dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran khususnya pada masa pembelajaran daring.

Salah satu media pembelajaran berbasis android yang dapat digunakan secara gratis untuk mempermudah proses pembelajaran siswa adalah media pembelajaran *Google Classroom*. *Google Classroom* merupakan media pembelajaran yang dapat mendukung proses mengajar dan pembelajaran (Shaharane, Mohd, et al., 2016). Herman dalam Hammi (2017) mengatakan *Google Classroom* merupakan sebuah media pembelajaran yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, *Google Classroom* dapat menjadi sarana untuk mendistribusikan tugas *paperless* (tanpa kertas), mengirimkan tugas bahkan menilai tugas yang dikumpulkan oleh siswa. Dengan demikian, media pembelajaran ini dapat membantu memudahkan tenaga pendidik dan siswa dalam melaksanakan proses belajar dan menjadi salah satu alternatif dalam menjawab persoalan pembelajaran daring (*online*) di masa pandemi *Covid-19*, meskipun masih menimbulkan beberapa permasalahan dalam penerapannya baik dari segi guru maupun siswa.

Hal ini sesuai dengan penelitian Yulfianti (2021) yang berjudul “Efek *Learning Management System* Berbasis *Google Classroom* dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *Learning Management System* Berbasis *Google Classroom* dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa. Namun penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Harling (2021) dengan judul “Analisis Hubungan Tingkat Pemahaman Materi Perkuliahan Pengantar Ilmu Lingkungan Dengan Menggunakan *Google Classroom* Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa.” Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan

yang signifikan antara tingkat pemahaman materi perkuliahan dengan menggunakan *Google Classroom* terhadap hasil belajar. Karena selain menggunakan *Google Classroom* mahasiswa juga menggunakan media pembelajaran yang lain juga.

Pada observasi awal peneliti membagikan angket penggunaan *Google Classroom* melalui *Google Form* yang berisi lima poin pertanyaan dengan opsi jawaban Ya dan Tidak. Peneliti mengambil 30 siswa sebagai responden yang diambil dari kelas XI IPS SMA Negeri 14 Medan. Tabel dibawah ini berisi hasil angket yang dibagikan kepada siswa, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.2. Hasil Angket Observasi Penggunaan Media Pembelajaran *Google Classroom***

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya dapat menggunakan aplikasi <i>Google Classroom</i> dengan mudah.	66,7% (20 orang)	33,3% (10 orang)
2	Saya sering terlambat mengikuti pelajaran ekonomi dan tidak tepat waktu untuk mengumpulkan tugas yang diberikan guru di <i>Google Classroom</i> karena masalah jaringan.	63,3% (19 orang)	36,7% (11 orang)
3	Saya lebih dapat memahami diskusi kelompok melalui <i>Google Classroom</i> dan aktif memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan dalam diskusi.	33,3% (10 orang)	66,7% (20 orang)
4	Saya merasa kesulitan mengikuti pelajaran karena penjelasan materinya kurang bisa dipahami.	53,3% (16 orang)	46,7% (14 orang)
5	Pembelajaran dengan menggunakan <i>Google Classroom</i> lebih mudah dibandingkan dengan aplikasi lainnya.	66,7% (20 orang)	33,3% (10 orang)

Sumber: Data Olahan Observasi Awal

Dari hasil angket yang dibagikan kepada 30 responden dari siswa kelas XI IPS, maka diperoleh hasil bahwa terdapat beberapa permasalahan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung yaitu, banyak siswa mengalami kendala koneksi internet yang tidak mendukung, mengakibatkan siswa terlambat masuk kelas dan tidak bisa mengikuti pembelajaran, terdapat kendala dalam

mengirim tugas yang memiliki kapasitas yang besar, seperti tugas membuat video. Selain itu, siswa juga sering terlambat mengumpulkan tugas serta kurang aktif dalam bertanya atau menanggapi pembelajaran dalam forum diskusi *Google Classroom*. *Google Classroom* juga tidak memiliki notifikasi atau pemberitahuan informasi apabila guru atau siswa mempost materi dan juga ketika mengetik sesuatu di kolom komentar sehingga siswa dituntut untuk dapat memantau informasi dari *Handphone* agar dapat melihat pemberitahuan informasi terbaru.

Siswa mengatakan bahwa mereka lebih menyukai ketika melakukan pembelajaran di sekolah karena mereka dapat langsung berinteraksi dengan guru dan teman-temannya, bisa melakukan diskusi secara mudah tanpa mengalami kesalahpahaman, serta menumbuhkan rasa semangat belajar yang lebih tinggi karena dapat bersaing secara sehat dengan teman-teman. Tetapi mereka juga mengatakan bahwa tidak menutup kemungkinan mereka menyukai pembelajaran daring yang tidak mengharuskan mereka pergi ke sekolah. Kemudian, dalam pembelajaran daring guru lebih sering memberikan materi dan penugasan tanpa memberikan penjelasan kepada siswa. Siswa merasa kurang bisa memahami materi karena sering kali dihadapkan pada materi yang abstrak dan diluar pengalaman siswa sehari-hari. Selain itu dari sudut pandang guru juga mengalami kesulitan dalam mendisiplinkan siswa, melihat keaktifan siswa, melihat kejujuran siswa, serta memiliki tanggung jawab yang lebih besar.

Selain media pembelajaran, salah satu faktor lain yang juga ikut mempengaruhi hasil belajar yaitu *Self Directed Learning* (kemandirian belajar) khususnya pada situasi pandemi ini yang menuntut siswa secara tidak langsung

untuk dapat mengatur kegiatan belajarnya dengan inisiatif diri sendiri. Menurut Hasan Basri (2013) menyatakan bahwa salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar adalah kemandirian belajar siswa. Dickinson (dalam Huda, 2014) mendefinisikan pembelajaran *Self Directed Learning* “suatu kondisi dimana siswa memiliki kontrol sepenuhnya atas proses pembuatan keputusan terkait dengan pembelajarannya sendiri dan menerima tanggung jawab utuh atasnya, meskipun mereka mungkin saja membutuhkan bantuan dan nasihat dari seorang guru”. Siswa yang memiliki sikap kemandirian belajar, maka ia akan merencanakan proses belajarnya sendiri dan mengevaluasi pembelajarannya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan memiliki kualitas kegiatan belajar yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu kemandirian belajar itu sangat penting bagi siswa.

Hal ini sesuai dengan penelitian Safitri (2020) dengan judul “Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Bojonegara Pada Materi Aljabar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Santoso (2020) tentang “Pengaruh Kecerdasan Atematis-Logis dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian tidak berpengaruh terhadap hasil belajar baik secara parsial maupun simultan.

Selanjutnya peneliti juga membagikan angket *Self Directed Learning* melalui *Google Form* yang berisi lima poin pertanyaan dengan opsi jawaban Ya dan Tidak. Peneliti mengambil 30 siswa sebagai responden yang diambil dari

kelas XI IPS SMA Negeri 14 Medan. Tabel dibawah ini berisi hasil angket yang dibagikan kepada siswa, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.3. Hasil Angket Observasi *Self Directed Learning***

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya mengerjakan soal-soal latihan, tugas serta ujian yang diberikan oleh guru dengan percaya diri.	46,7% (14 orang)	53,3% (16 orang)
2	Saya membaca berbagai referensi terkait materi pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mandiri saya.	33,3% (10 orang)	66,7% (20 orang)
3	Saya mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain dan mengumpulkannya tepat waktu.	43,3% (13 orang)	56,7% (17 orang)
4	Saya mencoba melaksanakan kegiatan belajar sesuai perencanaan yang saya buat sebelumnya.	33,3% (10 orang)	66,7% (20 orang)
5	Saya membahas kembali materi atau bahan ajar yang diberikan guru setelah pembelajaran berakhir.	36,7% (11 orang)	63,3% (19 orang)

Sumber: Data Olahan Observasi Awal

Dari hasil angket yang dibagikan kepada 30 responden yang diperoleh dari siswa kelas XI IPS, ditemukan bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Medan yang masih terkendala, hal ini dilihat dari siswa yang menganggap bahwa dalam belajar guru masih menjadi sumber belajar yang dominan, siswa jarang mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dipelajari, siswa jarang mempelajari dan mengulang kembali materi, siswa jarang mengerjakan soal-soal latihan di rumah, siswa yang sering bahkan tidak pernah masuk kelas *online*, siswa harus ditegur terlebih dahulu untuk mengerjakan tugas dan lebih memilih mencontoh pekerjaan rumah milik temannya daripada mengerjakan sendiri. Selain itu siswa juga tidak mandiri dan kurang percaya diri pada kemampuannya sendiri sehingga siswa mencontek saat mengerjakan ulangan. Dengan demikian, masih banyak siswa yang belum memiliki kemandirian belajar (*Self Directed Learning*).

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis sebagai calon guru tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

**“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *GOOGLE CLASSROOM* MELALUI *SELF DIRECTED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 14 MEDAN”**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar nilai ulangan akhir semester mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Medan masih di bawah KKM 77.
2. Penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* sebagai alternatif media pembelajaran daring (online) belum berjalan dengan optimal.
3. Masih banyak siswa yang kurang memahami penjelasan materi pelajaran ekonomi pada media pembelajaran *Google Classroom*.
4. Dalam pembelajaran ekonomi melalui media pembelajaran *Google Classroom* guru berperan lebih aktif dibandingkan siswa.
5. Sebagian besar siswa tidak yakin dengan kemampuannya sendiri dan kemandirian belajar siswa masih rendah.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Berdasarkan latar belakang dan

identifikasi masalah di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Media pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu media pembelajaran *Google Classroom*.
2. *Self Directed Learning* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemandirian belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Medan.
3. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Medan.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Dengan adanya pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* berpengaruh terhadap *Self Directed Learning* siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Medan?
2. Apakah penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Medan?
3. Apakah *Self Directed Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Medan?
4. Apakah penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* melalui *Self Directed Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Medan?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengaruh penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Medan.
2. Pengaruh *Self Directed Learning* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Medan.
3. Penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* berpengaruh terhadap *Self Directed Learning* siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Medan.
4. Penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* melalui *Self Directed Learning* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Medan.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan untuk penelitian lanjutan mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* dan *Self Directed Learning* terhadap hasil belajar.

## **2. Manfaat Praktis**

### a. Untuk Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk sekolah agar meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kualitas pendidikan, khususnya dalam hal penggunaan media pembelajaran dan kemandirian belajar siswa.

### b. Untuk Guru

Mendorong guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif dan menarik dalam memberi pelajaran dengan menggunakan teknik/metode mengajar yang bervariasi dan tidak monoton.

### c. Untuk Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini dapat menambah wawasan tentang dunia pendidikan dan menambah bekal untuk menjadi calon pendidik yang berkompeten.

### d. Untuk Universitas

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi karya ilmiah bagi mahasiswa, khususnya program studi pendidikan ekonomi.

### e. Untuk Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan wawasan guna menambah pengetahuan tentang karya ilmiah.